

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini sejalan dengan semakin ketatnya kompetisi dalam menjalankan bisnis akibat semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang ada saat ini. Agar senantiasa mampu bersaing dan mempertahankan eksistensi bisnisnya, seorang pebisnis atau pemilik perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan perkembangan bisnisnya. Berdasarkan keadaan ini, pasar modal dapat menjadi sarana yang tepat karena mampu menghubungkan perusahaan (emiten) sebagai pihak yang membutuhkan modal dengan para investor sebagai pihak yang menanamkan modal melalui kegiatan investasi dana di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bertemunya perusahaan maupun lembaga lain seperti lembaga pemerintahan yang membutuhkan dana untuk pengembangan bisnis, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain sebagainya dengan masyarakat sebagai penanam modal atau investor yang hendak menginvestasikan dana mereka (IDX Channel, 2021). Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menanamkan modalnya akan saling bertemu untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas di pasar modal. Sekuritas yang menjadi objek jual beli ini umumnya berusia di atas satu tahun, seperti saham, reksadana, dan obligasi (Tandelilin E. , 2017).

Kegiatan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan bisnisnya agar tetap berjalan merupakan hal yang krusial dan

beresiko. Namun, bagi seorang investor, investasi memiliki sejumlah risiko serta memiliki unsur ketidakpastian yang cenderung sulit untuk diantisipasi oleh para investor. Untuk mengetahui hal tersebut, seorang investor memerlukan beragam informasi yang diperoleh dari laporan keuangan guna meminimalisir risiko dan ketidakpastian tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang bisa memperlihatkan perkembangan finansial suatu emiten. Laporan keuangan juga dapat mencerminkan kinerja suatu emiten yang telah dicapai oleh emiten tersebut dalam suatu periode (Triana, 2018). Menurut (Astuti et al., 2021) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sistem yang melaporkan kondisi serta kinerja keuangan suatu emiten. Laporan keuangan mempunyai tujuan umum bagi kepentingan publik yakni untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan arus kas (*cash flow*), kinerja keuangan (*Financial Performance*), dan (*financial position*) milik emiten yang amat bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan bijaksana. Kaitan harga saham dengan akuntansi terletak pada laporan keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan yang diaudit dan diberi opini oleh auditor eksternal. Para investor memanfaatkan laporan keuangan ini dalam rangka mengukur rasio-rasio dari perhitungan akuntansi yang berada pada laporan keuangan dan hasilnya akan memberikan dampak keputusan investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham.

Sebelum melakukan kegiatan berinvestasi, seorang investor wajib memahami cara memilih saham yang mampu memberikan keuntungan paling

optimal dengan modal atau dana yang akan diinvestasikan. Seorang investor harus mampu melakukan analisis dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan melalui laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan, terdapat berbagai informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Pihak-pihak ini terbagi dalam pihak internal dan eksternal perusahaan, seperti manajemen sebagai pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu. Sementara untuk pihak eksternal seperti investor, laporan keuangan digunakan untuk membantu menganalisis keputusan berinvestasi di pasar modal.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Saham perusahaan yang banyak diminati oleh para investor dalam ditinjau dari prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan tersebut. Prestasi ini dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan yang telah *Go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periode tertentu. Laporan keuangan yang dipublikasikan ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, meliputi keiatan jual dan beli saham, serta keputusan penanaman modal.

Harga saham perusahaan umumnya bersifat fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Ainurrofiq et al., 2024). Faktor internal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, meliputi penjualan, kinerja keuangan, kinerja

manajemen, kondisi perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, berupa inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan keadaan politik.

Faktor Internal yang merupakan aspek fundamental menjadi sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan (emiten). Analisis fundamental mencoba memprediksi harga saham di masa depan dengan menghitung estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan dan menerapkan hubungan antar variabel sehingga diperoleh prediksi harga saham.

Bahan analisis fundamental yang akan digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental ini dilakukan investor untuk menilai rasio-rasio keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam kasus ini, rasio profitabilitas akan digunakan untuk menilai seberapa mampukah suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari bisnisnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui berpengaruh atau tidaknya *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang digunakan dalam menghitung laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2018). Melalui rasio ini, investor dapat melihat tingkat efisiensi Perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Nilai ROE yang mengalami peningkatan secara terus menerus, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kuat.

Penghitungan *Return on Equity (ROE)* yaitu laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Earning per Share (EPS) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham yang beredar dalam menghasilkan laba untuk Perusahaan. *Earning per Share (EPS)* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar atau laba bersih per lembar saham biasa (Mengga, 2023). *Earning per Share (EPS)* yang memiliki kecenderungan selalu naik secara konsisten akan memberikan nilai lebih terhadap keputusan investor sehingga akan ada kesempatan harga perusahaan tersebut naik karena permintaan juga turut naik.

Faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya harga saham diluar kendali perusahaan, seperti risiko sistematis, kebijakan pemerintah, dan kondisi makro ekonomi (Naelufar et al., 2021). Sejumlah faktor tersebut yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat (investor) terhadap saham yang beredar di pasar modal. Hal tersebut akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kondisi makro ekonomi berupa inflasi dan suku bunga untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya inflasi dan suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi adalah harga barang dan jasa yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga yang dimaksud adalah kenaikan harga barang dan jasa secara agregat (kumpulan dari semua barang dan jasa) dari periode sebelumnya (Boediono, 1999).

Inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar tidak sebanding dengan harga barang yang terus mengalami kenaikan, sehingga nilai uang turun (devaluasi), dan harga di tingkat konsumsi masyarakat mengalami kenaikan diukur indeks harga saat ini dibanding dengan periode sebelumnya. Indeks harga yang umum digunakan indeks harga konsumen (*consumer price index*) (Bank Indonesia, 2019).

Suku bunga (*BI Rate*) adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (Bank Indonesia, 2016). Suku bunga dipublikasikan secara berkala oleh Bank Indonesia sebagai pertanda atas penyusunan kebijakan moneter. Naik turunnya suku bunga akan memengaruhi persaingan pada pasar modal, baik di saham maupun obligasi. Hal ini dapat memengaruhi ketertarikan masyarakat (investor) dalam menentukan keputusan investasi karena tingkat suku bunga berdampak pada aliran kas perusahaan.

Penelitian mengenai analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham sebelumnya telah dilakukan oleh (Effendi & Harahap, 2020) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE dan EPS sebagai faktor internal berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara inflasi dan suku bunga sebagai faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun ROE, EPS, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arenggaraya & Djuwarsa, 2020) bahwa

inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

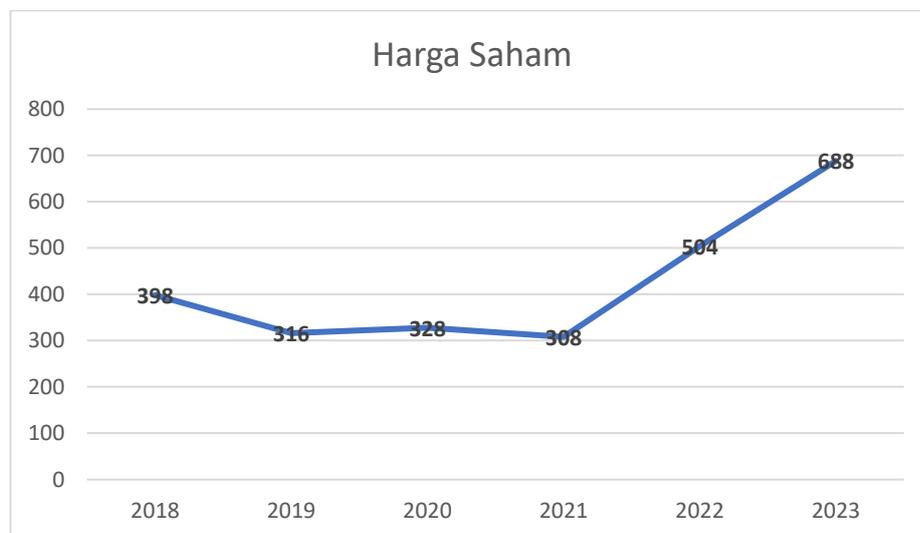
Adapun penelitian yang dilakukan (Ridwan, 2023) menyatakan bahwa ROE, Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun EPS mempengaruhi harga saham secara negatif. Pada penelitian dari (Umar & Savitri, 2020) menunjukkan bahwa ROE sebagai faktor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sementara EPS sebagai faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Wisudani & Priyadi, 2021) menunjukkan bahwa inflasi sebagai faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap harga saham karena inflasi tidak menjadi faktor yang penting sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modal. Sedangkan pada faktor eksternal lain yaitu Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Suku Bunga mempengaruhi modal serta biaya, yang berarti apabila suku bunga mengalami penurunan maka akan mempengaruhi secara positif pada harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor paling vital bagi perekonomian nasional. Saham sektor makanan dan minuman juga termasuk ke dalam jenis saham *non-cyclical* atau saham sektor defensif, dimana sektor ini memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap berbagai siklus ekonomi ataupun isu-isu ekonomi yang terjadi di Indonesia maupun dunia karena produk-produk dari perusahaan *non-cyclical* ini digunakan atau dikonsumsi sehari-hari oleh

masyarakat. Sehingga pergerakan harga (*price action*) dari saham perusahaan sektor ini cenderung stabil dibanding saham-saham yang tergolong dalam jenis saham *cyclical* yang pergerakan harganya sangat fluktuatif serta volatilitas yang tinggi.

Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui rata-rata harga penutupan saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 sebesar Rp.398. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,6% menjadi Rp.316. Pada 2020, rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 3,8% menjadi Rp.328. Pada 2021 kembali mengalami sedikit penurunan, yaitu sebesar 6,1% menjadi Rp.308. Kemudian barulah pada tahun 2022 pergerakan harga perusahaan sektor makanan dan minuman berhasil menemukan titik balik dengan berhasil mengalami kenaikan mencapai 63,6% menjadi Rp.504. Harga rata-rata saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2023, terus melanjutkan tren positif

dengan mengalami kenaikan sebesar 36,5% menjadi Rp.688. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2023. Adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2023 itulah yang menjadi fenomena yang ditemukan peneliti sehingga melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas menggunakan variabel *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* sebagai faktor internal dan menggunakan kondisi makro ekonomi berupa suku bunga (*BI 7 Day Repo Rate*) dan inflasi sebagai faktor eksternal untuk mengetahui kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2023. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **"ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2023"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

2. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
3. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
4. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
5. Apakah suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
6. Faktor manakah yang lebih dominan pengaruhnya antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor mana yang lebih dominan pengaruhnya antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen Perusahaan sebagai dasar masukan bagi pihak perusahaan

dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam menentukan perusahaan yang bagus untuk dijadikan objek investasi sehingga dapat mengurangi risiko kerugian, namun dapat menghasilkan keuntungan kedepannya.